

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemandirian belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Menurut Steinberg (dalam Desmita) kemandirian sendiri tidak sama dengan tidak ketergantungan, sebab tidak tergantung sendiri ialah suatu proses untuk memperoleh suatu kemandirian. Desmita sendiri berpendapat kemandirian akan muncul saat siswa berada pada posisi yang mewajibkannya untuk percaya diri.¹⁷ Lebih lanjut menurut Wiwik Suciati Kemandirian dalam belajar juga mewujudkan suatu hal yang penting. Kemandirian belajar yang tinggi akan mampu menyempurnakan segala tugas yang di berikan, sebaliknya kemandirian belajar yang rendah membuat siswa bergantung pada orang lain.¹⁸ Wedmeyer, yang dikutip oleh Ety Nurhayati, kemandirian belajar merupakan metode yang membagikan tanggung jawab, kebebasan, serta kewenangan yang lebih besar terhadap siswa dalam merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi aktivitas belajar.¹⁹

Menurut Mudjiman kemandirian ialah sifat serta *skill* yang dikuasai peserta didik agar melaksanakan tindakan belajar aktif, yang didorong oleh motif agar menguasai sesuatu pengetahuan yang telah

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020),184

¹⁸ Wiwik suciati, *kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*, (bandung : rasi terbit 2016), 5-6

¹⁹ Ety Nur Hayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta:pustaka belajar, 2011),142

dimiliki.²⁰ Ahmadi berpendapat, kemandirian belajar hendaknya dilakukan secara mandiri, tanpa menempatkan diri untuk mengabdikan pada orang lain. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemandirian mengacu pada kapasitas individu dalam hal kesadaran diri, empati, kesadaran diri, dan kemampuan untuk tidak memerlukan bantuan orang lain dalam rangka melakukan kegiatan belajar.²¹

Menurut Knowless (dalam Hariyadi, Misnawati, Yusrizal) kemandirian belajar yakni kemampuan seorang siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bantuan orang lain. Hal ini meliputi pemahaman tujuan pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, pengumpulan sumber daya untuk belajar, penerapan strategi pembelajaran, dan peningkatan hasil pembelajaran.²² Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, kemandirian belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa untuk belajar mandiri, tidak ketergantungan, mempunyai rasa percaya diri dan tidak membutuhkan dorongan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Dimensi Indikator Kemandirian Belajar

Beberapa indikator kemandirian belajar yang diberikan oleh Knowless adalah suatu proses dimana peserta didik dapat bersikap proaktif agar dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, memahami kebutuhan yang diperlukan untuk belajar, dapat

²⁰ Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2006),1

²¹ Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar yang Efektif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),43

²² Hariyadi, Misnawati, Yusrizal, *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*, (semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press, 2023),10

merumuskan tujuan pembelajaran, dan dapat memilih materi yang akan dipelajari, menerapkan strategi pengajaran, dan menilai hasil belajar.²³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.

Basri dalam Friez Alexander Purba memaparkan terdapat faktor yang berdampak terhadap kemandirian belajar, diantaranya :

- 1) Faktor endogen, ialah segala pengaruh yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Pada hal ini konsep diri juga ada dari dalam diri individu itu sendiri. Sebagaimana dengan kemandirian yang berasal pada diri sendiri.
- 2) Faktor eksogen, merupakan segala kondisi eksternal atau dari luar dirinya, atau faktor lingkungan. Lingkungan tempat tinggal seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan harga diri seseorang, baik positif maupun negatif. Masyarakat dan penduduk yang sehat terutama terfokus pada nilai bidang, kebiasaan-kebiasaan hidup, dan pembentukan kepribadian, serta kemandiriannya.²⁴

d. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar.

Robert Havighurst dan Steinberg, oleh Desmita dalam buku berjudul “Psikologi Peserta Didik”, memaparkan bentuk-bentuk kemandirian belajar, diantara :

- 1) Kemandirian emosional adalah kecakapan mengendalikan emosi diri sendiri tanpa bergantung pada emosi orang lain.
- 2) Kemandirian intelektual adalah kemampuan dalam berhubungan dengan banyak tantangan yang muncul.

²³ Loeng, “Self Directed Learning: A Core Concept In Adult Education.”

²⁴ Friez Alexander Purba, skripsi : “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Siswa Di Sma Anugrah Harapan Bangsa Medan*” (Medan, Universitas Medan, 2022), 12

- 3) Kemandirian sosial, atau kemampuan berinteraksi dengan orang lain tanpa bergantung pada perilaku orang lain.²⁵

Beberapa macam kemandirian belajar yang dapat dijelaskan oleh

Drs. Wasty Soemanto yaitu :

- 1) Bekerja *full-time* atau usaha sendiri.
- 2) Dibantu oleh orang dewasa.
- 3) Dibantu orang dewasa hanya saat awal akan bekerja.
- 4) Selalu meminta bantuan walaupun tidak dinyatakan dengan lisan secara langsung.²⁶

2. Konsep Diri Akademik

a. Definisi Konsep Diri Akademik

Calhaoun dan Acocella berpendapat konsep diri yakni cerminan mental diri sendiri yang terbentuk dari pengetahuan tentang diri sendiri, empati terhadap diri sendiri, serta penilaian tentang diri sendiri.²⁷ Hurlock menyatakan konsep diri adalah cerminan diri individu yang membentuk hubungan antara kualitas fisik, psikologis, sosial, emosional, dan yang diinginkan, serta kemampuan yang diperoleh sebelumnya.²⁸ Sebaliknya, Burns dalam Desmita menegaskan bahwa konsep diri adalah hubungan antara diri dan kesadaran diri terhadap diri sendiri.²⁹ Senada dengan hal tersebut, Flowers, Raynor, dan White dalam Zuvyati dkk menyatakan bahwa konsep akademik merupakan konstruksi psikologis

²⁵ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 186.

²⁶ Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 159.

²⁷ Acocella, J. R. ,& Calhoun, J. F. “*Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S)*” (Semarang: IKIP Press 1990). 143

²⁸ Gufon M. Nur ; Risnawita S. Rini. Hal.13.

²⁹ Desmita, “Psikologi Perkembangan Peserta Didik”, Hal. 164

yang digunakan untuk mencirikan kemampuan siswa dalam lingkungan akademik.³⁰

Hendriati berpendapat, konsep diri yaitu pandangan individu pada dirinya sendiri dan terbentuk dari pengalaman yang didapat saat berinteraksi dengan sekitar. Konsep diri bukanlah faktor bawahan, tetapi ia terbentuk dari pengalaman-pengalaman dan terdiferensiasi. Pada masa dini, individu menanamkan dasar dan konsep diri yang akan mempengaruhi tingkah laku dimasa depan. Ia juga mengutip William H. Fitts yang menjelaskan bahwa konsep diri merupakan aspek krusial dalam identitasnya karena menjadi kerangka acuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³¹ Dalam Samiroh Zidni Zidni Immawan Muslimin, menurut Marsh Konsep diri akademik adalah segala objek yang mempengaruhi persepsi dan perasaan diri seseorang yang berkaitan dengan bidang akademik. Filsafat akademik mempunyai keunggulan dalam menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa.³²

Berdasarkan pengertian para tokoh tersebut dapat diringkas bahwa Konsep diri akademik merupakan persepsi siswa terhadap kelebihan dan kelemahan dirinya yang ditinjau dari kemampuan akademiknya. Keyakinan ini tidak terbatas pada pengalaman siswa itu sendiri; hal ini juga berdampak pada lingkungan sekolah, termasuk guru,

³⁰ Zuyati A Tlonaen and Jusuf Blegur, 'Konsep Diri Akademik Mahasiswa Pascasarjana', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.3 (2017), Hal.230.

³¹ Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hal.138

³² Samiroh dan Zidni Immawan Muslimin, "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan", *Jurnal Psikis*, Vol. 1, No. 2,(2015): 69

siswa, dan bahkan orang tua. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami dan memiliki konsep akademik yang baik.

b. Dimensi dan indikator konsep diri akademik

Calhoun dan Acocella (dalam M. Nur Gufron dan Rini Risnawita) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi mengenai individu. Informasi ini didapatkan dari gambaran diri yang sudah terbentuk dalam benaknya mengenai kelebihan maupun kekurangan diri, individu juga memiliki pengetahuan kualitas dirinya seperti usia, pekerjaan, dan lain sebagainya. Selain itu, individu juga memiliki kualitas diri.

2) *Harapan*

Pada saat-saat tertentu, seseorang memiliki perspektif tentang dirinya sendiri. Seseorang juga memiliki satu perspektif tentang dirinya dimasa depan. Pendeknya, seseorang memiliki harapan atas dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Pada masing-masing individu memiliki diri yang ideal yang sangat berbeda.

3) *Penilaian*

Individu memiliki kedudukan sebagai penilai atas dirinya sendiri. Apakah berlawanan dengan (1) pengharapan bagi individu atau “siapakah saya” ; (2) standart bagi individu atau “saya seharusnya menjadi apa”. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin

harapan dan standar individu tidak sesuai, maka harga diri individu akan semakin rendah.³³

c. Faktor-faktor Konsep Diri Akademik

Fitts berpendapat, terdapat tiga faktor konsep diri yang dapat mempengaruhi individu yaitu:

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang membangkitkan nilai-nilai positif
- 2) Kompetensi dibidang yang dihargai oleh diri sendiri dan orang lain
- 3) Aktualisasi diri dari potensi pribadi yang sebenarnya.³⁴

d. Jenis-jenis Konsep Diri

Ada dua jenis konsep diri yaitu :

- 1) *Positive self concept* (konsep diri positif) akan menyatakan adanya *self tance* dan mengenal diri sendiri dengan sangat baik. Konsep diri yang positif bersifat seimbang serta beragam. seseorang mampu mengetahui dan menerima bermacam-macam fakta tentang dirinya sendiri dikarenakan ia mempunyai *self concept* yang positif, sehingga individu tersebut dapat menerima dirinya dengan apa adanya serta mempunyai nilai positif saat mengevaluasi dirinya sendiri.
- 2) *Negative self concept* (Konsep Diri Negatif)

Calhoun dan Acocella memaparkan *Negative self concept* menjadi tiga macam, diantaranya :³⁵

³³ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S., Hal.17-18.

³⁴ Agustiani Hendriati, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hal.138

³⁵ L Athinon dkk Athinon, Pengantar Psikologi, Terj. Nurjannah Dkk (Jakarta: Erlangga, 1983). Hal.47.

- a) Seseorang tersebut memandang dirinya sebagai diri yang tidak teratur, tidak mempunyai perasaan dan kestabilan, serta tidak memandang diri secara utuh.
- b) Individu tersebut tidak mengenal dirinya sendiri tentang kelemahan, kekuatan, atau sesuatu yang dihargai pada kehidupannya.
- c) Individu memandang dirinya sendiri sebenarnya stabil. Hal ini disebabkan individu tersebut telah dilatih dengan sangat ketat, sehingga individu menciptakan citra diri yang tidak memungkinkan adanya penyimpangan dari peraturan yang mereka yakini sebagai cara hidup yang benar.

3. Motivasi belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik. M. Ngalim Purwanto, menyatakan “motivasi merupakan dorongan, suatu cara yang secara sadar dapat mempengaruhi perilaku individu supaya menggerakkan hatinya untuk mengerjakan sesuatu sehingga diperoleh hasil temuan atau tinjauan tertentu”³⁶ Menurut Mc. Donald dalam buku Sardiman, “motivasi merupakan peralihan energi dalam pikiran individu yang ditandai dengan perasaan dan kesadaran terhadap suatu tujuan”.³⁷ Dalam buku Muhibbin Syah, Gleitman dan Reiber menyatakan bahwa motivasi yakni sarana memberi energi pada diri sendiri untuk bertindak

³⁶ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

³⁷ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

pada waktu yang tepat.³⁸ John W. Santrock mengemukakan, motivasi ialah proses yang membantu kesadaran diri dan ketekunan. Meskipun demikian, pemain yang termotivasi ialah pemain yang penuh energi, fokus, dan gigih.”³⁹ Uno (dalam Ananda dan Hayati) menjelaskan, motivasi belajar terdiri dari upaya internal dan eksternal yang ditujukan kepada siswa yang sedang belajar untuk membawa perubahan tingkah laku.⁴⁰ Marx dan Tombuch dalam Riduwan mengartikan motivasi sebagai suatu kekuatan yang menghasilkan suatu situasi, seperti suatu tindakan atau suatu perbuatan. Siswa belajar karena mempunyai motivasi dalam pikirannya sendiri untuk belajar.⁴¹

Berdasarkan definisi menurut tokoh di atas dapat disimpulkan dikatakan bahwa motivasi belajar ialah usaha yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar oleh individu untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain, termasuk guru, teman, dan keluarga. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan lebih serius dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih memuaskan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar akan selalu merasa tidak puas terhadap pendidikannya.

³⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 136.

³⁹ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2007), 510.

⁴⁰ Ryusdi Ananda dan Fitri hayati, *variabel belajar : kompilasi konsep*, (Medan:cv pusdikra mj, 2020).153

⁴¹ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2013), 20

b. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Adapun Motivasi belajar siswa yang dijelaskan oleh Marx dan Tombuch sebagaimana dikutip oleh Riduwan meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator diantaranya :

- 1) Tekun dalam belajar.
 - a) Absensi di sekolah.
 - b) Melakukan proses belajar mengajar di kelas.
 - c) Belajar saat di rumah.
- 2) Ulet saat menemui masalah.
 - a) Tindakan terhadap kesulitan.
 - b) Usaha menghadapi kesulitan.
- 3) Minat dan fokus perhatian dalam belajar.
 - a) Kebiasaan saat pelajaran.
 - b) Semangat saat melakukan proses belajar mengajar.
- 4) Berprestasi dalam belajar.
 - a) Hasrat untuk berprestasi.
 - b) Kualifikasi hasil.
- 5) Mandiri dalam belajar.
 - b) Menyelesaikan tugas pekerjaan rumah.
 - c) Memanfaatkan kesempatan di luar jam pelajaran.⁴²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Wlodkowski dalam Achamd Badaruddin menyatakan, ada enam factor faktor yang berdampak terhadap motivasi belajar, diantaranya :

⁴² ⁴² Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, 31-32

- 1) Sikap adalah kesiapan belajar yang didasarkan pada pemahaman peserta didik mengenai akibat tidak menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan sebelumnya.
- 2) Kebutuhan adalah kekuatan dalam diri yang memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Rangsangan, yaitu gagasan bahwa dengan berlangsungnya pembelajaran maka keterampilan yang telah dikembangkan dapat ditingkatkan sehingga menimbulkan keinginan untuk terus belajar.
- 4) Emosi adalah perasaan yang muncul pada waktu memulai pembelajar.
- 5) Kompetensi, atau kemampuan yakni untuk mempertahankan tingkat passion tertentu dalam menguasai lingkungan dalam definisi yang luas.
- 6) Penguatan merupakan hasil belajar yang baik mendorong penguatan dalam melaksanakan kegiatan belajar lebih lama.⁴³

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki fungsi. Ada tiga fungsi motivasi belajar yang akan dijelaskan yaitu :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Berarti, individu sebagai pendorong agar belajar dengan tujuan mencari informasi. Sikap tersebut yang melandasi dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar.

⁴³ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), 28-30.

- 2) Motivasi sebagai sarana mengatasi hambatan. Ringkasnya, proses psikologis pembentukan sikap pada anak didik yang tak terbandung yang pada akhirnya bermanifestasi sebagai gejala psikologis.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Ide utamanya adalah untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan, menghilangkan tugas-tugas yang tidak bermanfaat bagi tujuan..⁴⁴

Fudyartanto pun menggambarkan situasi yang dilontarkan Prawira. Tujuan motivasi dalam belajar adalah :

- 1) Mengelola tingkah laku individu dan mengarahkan. Menurutny, suatu motif dipengaruhi oleh macam-macam variabel ada yang baik pada diri individu serta lingkungan. Variabel-variabel ini mencakup bias individu, masalah kesehatan mental, dan faktor fisik.
- 2) Sebagai sarana seleksi individu. Ketika ada motivasi, seseorang mungkin berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditentukannya.
- 3) Memberi energi dan meningkatkan ambang penolakan setiap orang. Motivasi juga mempunyai manfaat untuk memperkuat motivasi atau aktivitas agar dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.⁴⁵

B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis menurut Sugiono ialah sintesa dari hubungan antar variabel yang tersusun atas beragam teori yang telah diuraikan.⁴⁶ Dalam

⁴⁴ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 131.

⁴⁵ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 321-322.

⁴⁶ Sugiyono, 96.

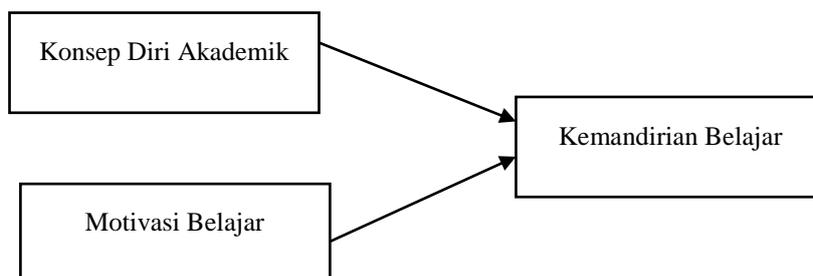
penelitian ini mengkaji pengaruh konsep diri akademik dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada kelas X SMK PGRI 4.

Kemandirian belajar yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan kehendak serta kemauan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain mengacu pada kemampuan individu untuk melaksanakan tindakan dan keinginannya sendiri secara lugas tanpa membahayakan orang lain. Dalam hal ini siswa yang mampu belajar mandiri, mempunyai kemampuan mengidentifikasi strategi belajar yang efektif, dapat melaksanakan tugas-tugas belajar dengan cakap, dan dapat melaksanakan kegiatan belajar mandiri dengan komitmen yang tinggi.

Konsep diri akademik bisa didefinisikan sebagai pemahaman peserta didik terhadap kelebihan dirinya serta kemampuan akademiknya. Konsep diri juga mempengaruhi lingkungan di sekolah, termasuk guru, siswa, serta orang tua. Hal ini tidak terbatas pada perspektif masing-masing siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui dan memiliki konsep diri akademik.

Motivasi belajar adalah keinginan individu dalam bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan, Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri sendiri atau dari orang lain, termasuk guru, teman, dan keluarga. Untuk mencapai hasil belajar yang sukses, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan bersungguh-sungguh dan berkomitmen terhadap belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar akan terus-menerus mengalami rasa frustrasi selama menempuh pendidikan.

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis



Dari gambar 2.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel X1 Konsep diri akademik dan X2 motivasi belajar bergerak dengan panah kekanan yakni variabel Y kemandirian belajar. Hal ini mengartikan bahwa variabel *konsep diri akademik* dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap variabel kemandirian belajar, oleh sebab itu panah bergerak kekanan yakni X ke Y.

Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Kemandirian Belajar menurut Asma-Tuz-Zahra,dkk (2010) dalam Dwi supiyanti mengemukakan bahwa konsep diri berpengaruh penting pada pertumbuhan dan pengembangan. Konsep diri memberikan peranan kepada individu memiliki dorongan terhadap aktualisasi diri.

Apabila siswa mempunyai konsep diri akademik yang tinggi menghadapi masalah dalam pembelajaran maka akan secara mandiri berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan sikap positif terhadap mata pelajaran tertentu. Sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut yang membangun sikapmandiri dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga bahwa konsep diri akademik akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.⁴⁷

⁴⁷ Dwi Supiyanti, “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012, 18

Penelitian yang di lakukan oleh : Irawan Sakti yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Segugus 4 Kecamatan Loano” menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kemandirian belajar. Artinya, seiring dengan berkembangnya konsep diri siswa, maka kemandirian belajarnya juga akan meningkat. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri rendah akan mengalami kemandirian belajar yang rendah pula.⁴⁸

Penelitian yang di lakukan oleh Karlina Kusumastuti yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ivsd Se-Gugus Iii Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021” Menyimpulkan konsep diri (X) berdampak pada kemandirian belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika konsep diri peserta didik meningkat maka kemandirian belajarnya pun meningkat. Sebaliknya, seiring dengan meningkatnya konsep diri peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, maka tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar juga akan meningkat.⁴⁹

Peneitian yang dilakukan oleh Liana Widya Astuti, Heni Pujiastuti yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp” Menyimpulkan terdapat perbedaan pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar kooperatif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh

⁴⁸ Irawan Sakti, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V se-Gugus 4 Kecamatan Loano” vol.5, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016, 3.131

⁴⁹ Karlina Kusumastuti, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus Iii Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021” vol.10, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021, 279

positif terhadap hasil belajar matematika serta hasil belajar akan dipengaruhi secara positif oleh proses pembelajaran.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khusnul Khotimah yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Ii Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” Dalam penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak merupakan temuan utama. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widya Sari, Arri Handayani, Agus Setiawan yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Jatinegara” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Jatinegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan berkembangnya konsep diri peserta didik maka tingkat kemandirian dalam belajar pada kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara juga meningkat, begitupun sebaliknya.⁵²

Berdasarkan penelitian oleh Irawan Sakti (2016), Karlina Kusumastuti (2021), Liana Widya Astuti, Heni Pujiastuti (2023), Ayu Khusnul Khotimah (2020), Ayu Widya Sari, Arri Handayani, Agus Setiawan (2023) dapat ditarik kesimpulan bahwa secara teoritis konsep diri memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

⁵⁰ Liana widya astuti, hen pujiastuti, “Pengaruh Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP” vol. 9, jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains, desember 2023, 197

⁵¹ Ayu Khusnul Khatimah, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Ii Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” Universitas Negeri Yogyakarta, 2020,191.

⁵² Ayu Widya Sari, Arri Handayani, Agus Setiawan, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jatinegara”, vol. 3, Journal Of Social Science Research, 2023, 1183

Motivasi Belajar menurut Marx dan Tombuch dalam riduwan mengartikan motivasi sebagai suatu kekuatan yang menghasilkan suatu situasi, seperti suatu tindakan atau suatu perbuatan. Siswa belajar karena mempunyai motivasi dalam pikirannya sendiri untuk belajar.⁵³ Penelitian yang di lakukan oleh Aghniyaa Darmawanti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Yang Dimediasi Oleh Kreativitas” Menyimpulkan terdapat pengaruh yang relevan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi motivasi belajar pada peserta didik maka kemandirian belajarnya juga tinggi.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Arista yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu : untuk Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar ekonomi kelas daring saat masa pandemi. Untuk teman Sebaya mempunyai dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa di masa pandemi. Sedangkan motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar ekonomi saat masa pandemi. Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan kegiatan

⁵³ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2013), 20

⁵⁴ Aghniyaa Darmawanti, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Yang Dimediasi Oleh Kreativitas”, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020, 25

pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan membimbing lingkungan antar peserta didik.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Anastasya Septiana, Mukhtar Arifin Sholeh yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid-19” Disimpulkan yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada bidang pendidikan fiqih. jika motivasi belajar meningkat, maka dengan sendirinya usaha peserta didik untuk belajar juga akan meningkat.⁵⁶

Penelitian yang di lakukan oleh Nurussakinah Daulay yang berjudul “Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru” Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menyoroiti pentingnya motivasi belajar untuk membantu pengembangan kemandirian belajar pada mahasiswa baru. Ketika seorang mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, maka hasil belajarnya juga akan kuat, bahkan lebih baik dari rata-rata. Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kekuatan kemandiriaan belajar mahasiswa baru berdasarkan karakteristik demografinya. Secara spesifik kelompok usia peserta mahasiswa baru adalah 17 tahun, berlatar belakang

⁵⁵ Margaretha Arista, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2022, 13

⁵⁶ Wa Ode Anastasya Seotiana, M. Mukhtar Arifin Sholeh, “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid-19*”, vol. 2, Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, 2021, 33

pesantren, tinggal bersama teman atau saudara, dan merupakan orang pertama dalam keluarga yang memiliki tingkat kemandirian belajar lebih tinggi.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Permata Sari, Dian Renata, Sri Utami yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari” Menyimpulkan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik SMK Negeri 2 Kendari. Keterkaitana pada penelitian ini bahwa segenap insan pendidikan diharapkan mengaplikasikan praktik-praktik pembelajaran yang bisa mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. dilakukan inovasi pada praktik pembelajaran yang tertinggal untuk mencegah terjadinya penurunan motivasi belajar pada peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan penelitian oleh Aghniyaa Darmawanti (2020), Margaretha Arista (2022), Wa Ode Anastasya Septiana, Mukhtar Arifin Sholeh (2021), Nurussakinah Daulay (2021), Rezky Permata Sari, Dian Renata, Sri Utami (2022) dapat ditarik kesimpulan bahwa secara teoritis motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Kemandirian belajar Menurut Knowless (dalam Hariyadi, Misnawati, Yusrizal) kemandirian belajar yakni kemampuan seorang siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bantuan orang lain. Hal ini meliputi pemahaman tujuan pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran,

⁵⁷ Nurussakinah Daulay, “*MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA BARU*”, vol.18, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 2021

⁵⁸ Permata Sari, Dian Renata, Sri Utami, Kendari Rezky “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 2*” vol. 3, jurnal bimbingan konseling, 2022

pengumpulan sumber daya untuk belajar, penerapan strategi pembelajaran, dan peningkatan hasil pembelajaran.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Aufa Izuddin Baihaqi dan Maharani Ikaningtyas yang berjudul “Pengukuran Efikasi Diri, Konsep Diri Dan Motivasi Pembelajaran Pasca Mengikuti Kkn Tematik Mbkm Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Mahasiswa” Di antara hasil penelitian yang telah peneliti selesaikan, terdapat beberapa hal yang dapat diambil. Pertama, temuan penelitian ini menyatakan adanya perbedaan positif dan signifikan secara statistik antara variabel-variabel yang mewakili efikasi diri dan kemandirian belajar. Selanjutnya variabel Konsep Diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemandirian Belajar. Ketiga variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.⁶⁰

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis :

1. Ha : Terdapat pengaruh positif antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar siswa SMK PGRI 4 Kota Kediri.
Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara konsep diri akademik terhadap kemandirian belajar siswa SMK PGRI 4 Kota Kediri.
2. Ha : Terdapat pengaruh positif yang antara motivasi belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK PGRI 4 Kota Kediri.

⁵⁹ Hariyadi, Misnawati, Yusrizal, *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*, (semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press, 2023),10

⁶⁰ Aufa Izzuddin Baihaqi, Maharani Ikaningtyas “*pengukuran efikasi diri, konsep diri dan motivasi pembelajaran pasca mengikuti kkn tematik mbkm dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa*”, *Journal Publicuho*, vol. 5 no. 3, oktober 2022, hlm 887.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK PGRI 4 Kota Kediri.

3. Ha : Terdapat pengaruh positif antara konsep diri akademik dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK PGRI 4 Kota Kediri.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara konsep diri akademik dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK PGRI 4 Kota Kediri.